

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan penilaian status keberlanjutan hutan mangrove di beberapa daerah pesisir Sumbar dengan metode MDS, pada tiga dimensi yaitu dimensi ekologi, ekonomi dan sosial, berada pada kondisi kurang berlanjut. Hal ini memerlukan upaya (rekomendasi kebijakan) yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan hutan mangrove. Hasil analisis MDS tingkat keberlanjutan mangrove tersebut menjadi gambaran umum dari status dan faktor mangrove khususnya jenis *Rhizophora apiculata* yang memiliki potensi dan pengembangan sebagai hijauan pakan ternak yang berkelanjutan.
2. Daun *Rhizophora apiculata* mengandung mineral makro (P, K, Ca, Mg, S) dan mineral mikro (Fe, Cu, Mn, Zn, Mo dan Cl) yang lengkap sebagai hijauan pakan dan telah memenuhi nilai kebutuhan ternak ruminansia.
3. Pemangkasan dan pemberian zat pengatur tumbuh pada tumbuhan mangrove meningkatkan jumlah daun (7-8/tangkai), tinggi *regrowth* 18-27 cm.
4. Pemangkasan dan pemberian zat pengatur tumbuh pada tumbuhan mangrove meningkatkan bobot segar : 1549.28 g/tanaman dengan kandungan bahan kering : 35.48%, pencernaan bahan kering 60.57% dan pencernaan bahan organik 68.23%.
5. Daun mangrove (*Rhizophora apiculata*) dapat digunakan sebagai pakan ternak ruminansia yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pesisir dan pulau-pulau kecil di wilayah Sumbar.

5.2 Saran

1. Hasil analisis penilaian status keberlanjutan hutan mangrove di beberapa daerah pesisir Sumbar dengan metode MDS memungkinkan digunakan untuk penelitian pengukuran potensi mangrove lainnya.
2. Penggunaan daun mangrove sebagai pakan ternak disarankan menerapkan sistem *cut and carry* dan penambahan ZPT. Sistem ini akan menjaga keberlanjutan tanaman mangrove sebagai hijuan pakan ternak.